



EVALUASI KINERJA KEUANGAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI PERIODE 2020 -2021 MENGGUNAKAN ANALISIS PROSPEKTIF

Riska Noviana

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Ertanti Ardian

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

David Verdyansyah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Renny Oktafia

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya 60294

Korespondensi penulis: renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

Abstract. *The objective of this research is to assess the financial performance of the Regional Development Bank (BPD) of Bali from 2020 to 2021 through the utilization of prospective analytic techniques. The method used to evaluate the future prospects and potential development of a company or financial institution is called prospective analysis. Various financial parameters, including profitability, efficiency, solvency, and liquidity ratios, will be utilized in the prospective analysis of this research. Financial data of BPD Bali during the period of 2020-2021 will be processed and analyzed to gain a comprehensive overview of the bank's performance. The findings of this research are believed to be beneficial to assist the management of BPD Bali, local government, and other stakeholders in making informed decisions regarding the future development and administration of the bank. Additionally, this research can serve as a guide for further studies on the evaluation of financial performance of regional development banks or other financial institutions.*

Keywords: *Prospective Analysis, Bank Finance, Bali.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 melalui penggunaan teknik analitik prospektif. Metode untuk mengevaluasi prospek masa depan dan potensi pengembangan suatu perusahaan atau lembaga keuangan disebut analisis prospektif. Berbagai parameter keuangan, termasuk profitabilitas, efisiensi, solvabilitas, dan rasio likuiditas, akan digunakan dalam analisis prospektif penelitian ini. Data keuangan BPD Bali selama periode 2020-2021 akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kinerja bank tersebut. Untuk membantu manajemen BPD Bali, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam

mengambil keputusan yang tepat mengenai perkembangan dan administrasi bank di masa depan, temuan penelitian ini diyakini akan bermanfaat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya mengenai evaluasi kinerja keuangan bank pembangunan daerah atau lembaga keuangan lainnya.

Kata Kunci: Analisis Prospektif, Keuangan Bank, Bali

LATAR BELAKANG

Tertuang Dalam Peraturan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Undang-Undang Perbankan: Bank adalah organisasi komersial yang menghimpun simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau cara lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Suatu bangsa harus fokus pada keseimbangan di bidang keuangan dan ekonomi serta keharmonisan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menjaga kesehatan bank dalam rangka kepatuhan terhadap ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan hal-hal terkait bank lainnya merupakan langkah awal dalam melakukan hal tersebut. Selain itu, operasional bisnis harus dilakukan dengan konsep kehati-hatian.

Tujuan perbankan Indonesia adalah membantu pembangunan nasional dalam rangka mendorong pemerataan, kemajuan perekonomian, dan stabilitas nasional demi kemaslahatan masyarakat umum, sebagaimana tercantum dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dengan membentuk Bank Pembangunan Daerah (BPD), perbankan berperan dalam mendorong pembangunan daerah. Bank yang seluruhnya atau sebagian dikendalikan oleh pemerintah provinsi dikenal sebagai bank pembangunan daerah (Handayani, 2017). BPD bertugas memajukan pembangunan daerah, termasuk proyek investasi dan modal kerja, di samping perannya sebagai bank umum. Saat ini Bank Pembangunan Daerah (BPD) berjumlah 27 orang, berdasarkan informasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia.

Penelitian ini membahas tentang BPD yang terdaftar pada OJK yakni BPD Bali. Berdasarkan laporan keuangan interim pada 31 Desember 2021, Bank BPD Bali memiliki total aset Rp.28,91 miliar, angka tersebut tumbuh ditahun sebelumnya sebesar Rp.26,11 miliar. Kemudian pada bulan Desember 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp.32,160 miliar. Lalu data aset terakhir yakni 30 september 2023 sebesar Rp.34,40 miliar. Dilihat dari aset yang terus meningkat dari Bank BPD Bali mendorong penulis untuk menjadikan Bank BPD Bali sebagai objek yang akan dianalisis evaluasi kinerja keuangannya.

Dengan status bank umum, PT. Bank Pembangunan Daerah Bali adalah lembaga keuangan lokal yang menjalankan bisnis baik di dalam maupun luar negeri. Bank ini telah menawarkan jasa keuangan dan barang sejak 5 Juni 1962 dan berperan penting dalam

pertumbuhan ekonomi wilayah Bali. PT. Bank Pembangunan Daerah Bali memiliki jaringan yang luas dan telah bermitra serta berkolaborasi dengan beberapa lembaga keuangan lokal dan asing lainnya untuk memberikan layanan perbankan bagi nasabahnya. Setiap tahun pada Waktu Pasifik. Evaluasi kesehatan bank sebanyak 128 tingkat dibuat oleh Bank Pembangunan Daerah Bali dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam jangka waktu tertentu.

Keadaan bank dapat menjadi indikator seberapa baik PT. Bank Pembangunan Daerah Bali berkinerja baik, dan peraturan yang ditetapkan oleh bank mengatur evaluasinya. Kepercayaan masyarakat akan dipengaruhi oleh temuan-temuan penilaian tersebut. Oleh karena itu, tingkat kesehatan bank dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik kinerja bank dalam memenuhi kewajibannya sebagai lembaga keuangan berkualitas tinggi. Analisis prospektif menurut (Hardjomidjojo, 2002) digunakan untuk meramalkan potensi kejadian di masa depan. Peramalan dan analisis prospektif bukanlah hal yang sama karena analisis prospektif memungkinkan prediksi opsi masa depan, baik yang menguntungkan maupun yang tidak diinginkan (undesirable). Analisis prospektif digunakan untuk merencanakan kegiatan strategis yang diperlukan dan menentukan apakah penyesuaian di masa depan diperlukan. Rencana kebijakan dapat dibuat melalui analisis prospektif.

Tahap – tahap penilaian dengan analisis prospektif yaitu dengan menggunakan proyeksi posisi keuangan, dimulai dengan proyeksi laba rugi, neraca, dan arus kas. Mekanisme penilaian kinerja bank dinilai dari pertumbuhan asset dan kredit tiap tahunnya, kemudian akan diprediksi berapa persen pertumbuhan asset dan kredit yang akan naik dari tahun sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Bali. Rekaman Laporan Tahunan Bank BPD Bali Tahun 2022 disebutkan dalam metode penilaian. Pada tahun 2019–2022, penelitian ini dilakukan di Bank Pembangunan Daerah Bali. Tinjauan keuangan Bank BPD Bali menjadi objek penelitian dan variabel penilaian kinerja keuangan bank. Laporan keadaan keuangan, laporan laba rugi, dan rasio keuangan Bank BPD Bali merupakan contoh data sekunder.

Tinjauan kinerja keuangan yang mencakup data aset, liabilitas, dan ekuitas bank disajikan dalam laporan prediksi status keuangan. Laporan status keuangan bank sangat penting bagi pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, regulator, dan analis keuangan karena memberikan kondisi keuangan dan potensi risiko yang akan dihadapi.

Proyeksi laba rugi yaitu penilaian yang merangkum pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh suatu bank dalam kurun waktu tertentu. Analisis keberhasilan finansial bank dalam mengendalikan biaya operasional dan mendatangkan pendapatan dari berbagai sumber disajikan dalam laporan ini. Analisis laporan situasi keuangan dan laba rugi Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2022 selanjutnya akan dibahas dalam pembahasan dengan mengacu pada laporan tersebut dari tahun sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Bank pembangunan daerah merupakan lembaga keuangan pada sektor perbankan yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah daerah (pemda) yang tujuan utama pembentukannya adalah untuk mendukung kinerja pembangunan keuangan daerah di suatu pemerintahan daerah tersebut, BPD dimiliki oleh pemerintah setempat dan/atau masyarakat yang berada dalam lingkup suatu pemerintah daerah. BPD memiliki fungsi yang beberapa diantaranya seperti penyaluran kredit yang ditujukan pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), sektor usaha lain serta masyarakat dalam lingkup daerah. Terdapat fungsi pengelolaan dana yang diantaranya seperti pengelolaan dana masyarakat dalam sebuah bentuk tabungan, deposito maupun giro. Berikutnya adalah sebagai penyedia layanan keuangan seperti *transfer* uang, pembayaran angsuran hingga tagihan, layanan remitansi dan lain-lain.

Undang-undang Nomor 2 Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah mengatur tentang ketentuan-ketentuan mengenai bank pembangunan daerah. Pasal-pasal tersebut menyatakan bahwa pembentukan bank pembangunan daerah dimaksudkan untuk membiayai prakarsa pembangunan daerah yang dilaksanakan dalam lingkup rencana pembangunan nasional yang menyeluruh. Terdapat tiga Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari total 27 Bank Pembangunan Daerah yang ada saat ini. peraturan

No.	Nama Bank Pembangunan Daerah
1	BPD Jawa Barat dan Banten
2	BPD Jawa Timur
3	BPD Jawa Tengah
4	Bank DKI
5	BPD Sumatera Utara
6	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
7	BPD Kalimantan Timur
8	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
9	BPD Bali
10	BPD Sumatera Barat
11	Bank Aceh
12	BPD Papua
13	BPD Kalimantan Barat
14	BPD Sulawesi Utara
15	BPD Yogyakarta
16	BPD Kalimantan Selatan
17	BPD Jambi
18	BPD Kalimantan Tengah
19	BPD Nusa Tenggara Barat
20	BPD Lampung
21	BPD Sulawesi Tenggara
22	BPD Sulawesi Tengah
23	BPD Bengkulu
24	BPD Maluku
25	BPD Nusa Tenggara Timur
26	Bank Banten
27	BPD Riau Kepri

Analisis Perusahaan

Dengan mengevaluasi elemen-elemen dasar yang mempengaruhi suku bunga dan menghubungkannya untuk mendapatkan estimasi ukuran aset, penelitian fundamental tingkat perusahaan bertujuan untuk memperkirakan nilai aset bank. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Analisis strategi bisnis, analisis laporan keuangan, analisis keuangan, dan analisis prospektif adalah empat tahapan analisis perusahaan.

1. Analisis Strategi Bisnis

Laporan ini memberikan rincian tentang taktik yang digunakan bisnis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam industry guna meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa baik praktik dan aturan akuntansi perusahaan menggambarkan realitas bisnis. Investigasi ini dilakukan untuk melihat apakah catatan akuntansi perusahaan mengandung distorsi.

3. Analisis Keuangan

Analisis keuangan adalah proses menilai arus kas atau parameter keuangan perusahaan untuk menentukan seberapa baik kinerjanya di masa lalu dan sekarang. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami efektivitas kebijakan keuangan perusahaan serta likuiditas dan fleksibilitas keuangannya.

4. Analisis Prospektif

Fase terakhir dari pemeriksaan fundamental suatu perusahaan adalah analisis berwawasan ke depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menawarkan prediksi dan evaluasi bisnis.

a. Proyeksi Keuangan

Proyeksi atau posisi keuangan dan kinerja keuangan dilakukan berdasarkan hasil ketiga analisis perusahaan terdahulu. Hasil proyeksi tersebut kemudian diolah untuk menilai perusahaan.

b. Evaluasi

Hasil proyeksi keuangan dinilai untuk mengetahui nilai intrinsik suatu bank. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik.

Penilaian Kinerja Keuangan Bank

Penilaian kinerja keuangan digunakan oleh manajemen karena alasan berikut: untuk memaksimalkan motivasi karyawan dan mengelola operasional organisasi secara efektif dan efisien; untuk mendukung keputusan personel, termasuk mutasi, promosi, dan pemberhentian; untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang membutuhkan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk memberikan pilihan-pilihan yang terstandarisasi; dan untuk menilai program pelatihan karyawan yang memberikan umpan balik kepada pekerja tentang bagaimana atasan mereka memandang pekerjaan mereka. (Sucipto, 2003).

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum memuat ketentuan yang mengatur tentang kesehatan bank umum. Undang-undang ini mendefinisikan “kesehatan bank” sebagai evaluasi terhadap profil risiko dan kinerja bank.

Proyeksi Neraca Bank BPD Bali

Proyeksi neraca dilakukan untuk memprediksi nilai ekuitas pada suatu bank. Ekuitas suatu entitas adalah modal atau kekayaannya. Intinya, ini adalah nilai bersih yang diperoleh dari hasil bisnis perusahaan dan investasi pemilik. Modal sendiri, atau ekuitas,

terus diperkuat, terutama untuk menopang struktur permodalan bisnis. Pada dasarnya, tujuan pelaporan ekuitas adalah untuk memberi informasi kepada pemangku kepentingan tentang efisiensi proses keuangan dan manajerial. Memberikan informasi tentang latar belakang investasi pemilik dan pemegang saham lainnya serta rencana masa depan adalah tujuan lainnya. Untuk melakukan hal ini, minimal perlu diungkapkan urutan cakupan kerugian, margin keamanan, asal ekuitas, dan pembagian dividen.

Berdasarkan gambar yang tertera bahwa total aset mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021, begitu juga dengan total kewajiban. Hal tersebut kemungkinan dapat dijadikan acuan untuk memprediksi nilai ekuitas pada tahun yang akan datang menggunakan analisis prospektif.

KETERANGAN	2021	2020	2019	2018	2017	REMARK
Neraca						Balance Sheet
Total Aset	28.910,973	26.109,365	24.655,732	22.454,491	22.150,905	Total Assets
Giro & Penempatan pada BI	1.507,606	794,701	1.648,867	2.329,174	2.301,158	Current Accounts & Placement with BI
Giro & Penempatan pada Bank Lain	856,687	1.507,830	1.431,595	398,035	616,676	Current Accounts & Placement with Other Banks
Efek-Efek dan <i>Reserve Repo</i>	6.115,112	4.699,408	2.680,619	2.712,956	2.394,725	Marketable Securities Including Reserve Repo
Repo	248,761	-	-	-	-	Repo
Kredit yang Diberikan	19.800,470	19.123,169	18.405,121	16.445,521	16.239,126	Loans
Penyertaan	0,500	0,500	0,500	0,500	0,635	Equity Investments
Simpanan dari Nasabah	23.377,092	21.451,014	20.063,851	18.010,945	17.498,502	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank Lain	1.293,107	834,599	479,317	461,461	798,166	Deposits from Other Banks
Pinjaman Diterima	37,529	38,222	39,026	84,920	86,092	Borrowings
Total Kewajiban	25.591,631	22.904,658	21.154,012	19.060,034	18.881,996	Total Liabilities
Ekuitas	3.319,342	3.204,707	3.501,720	3.394,457	3.268,909	Equity

Berdasarkan pada gambar yaitu Laporan posisi keuangan Bank BPD Bali, menjelaskan bahwa nilai ekuitas meningkatkan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,7%. Maka dari angka tersebut dapat memprediksi angka ekuitas yang akan datang, dengan menjadikan angka tahun sebelumnya sebagai acuan. Hal tersebut dibuktikan bahwa Bank BPD Bali mencetak tingkat pengembalian asset dan modal inti terbaik sepanjang tahun 2021.

Proyeksi neraca pada bank melibatkan beberapa faktor analisa yang dapat memengaruhi hasil prediksi kinerja keuangan di masa mendatang, yaitu :

1. Data historis

Memahami dan menganalisis data kuantitatif yang terjadi pada asset, kewajiban, ekuitas, pinjaman, investasi dan neraca lainnya dari waktu ke waktu untuk memahami potensi tren dan pola masa depan

2. Kondisi ekonomi

Memprediksi kondisi ekonomi di masa depan akan memengaruhi suatu bak seperti tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan makroekonomi lainnya.

Dari faktor diatas maka hasil analisis prospektif laporan posisi keuangan Bank BPD Bali tahun 2022 dapat dijabarkan sebagai berikut :

(Rp miliar/billion)						
Keterangan	2022	2021	2020	2019	2018	Description
Laporan Posisi Keuangan <i>Statement of Financial Position</i>						
Total Aset	32.160,682	28.910,973	26.109,365	24.655,732	22.454,491	Total Assets
Giro & Penempatan pada Bank Indonesia	3.763,637	1.507,606	794,701	1.648,867	2.329,174	Current Accounts & Placement with Bank Indonesia
Giro & Penempatan pada Bank Lain	272,411	856,687	1.507,830	1.431,595	398,035	Current Accounts & Placement with Other Banks
Efek-efek dan Reserve Repo	8.004,323	6.115,112	4.699,408	2.680,619	2.712,956	Marketable Securities Including Reserve Repo
Repo	199,985	248,761	-	-	-	Repo
Kredit yang Diberikan	20.068,329	19.800,470	19.123,169	18.405,121	16.445,521	Loans
Penyertaan	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500	Equity Investments
Simpanan dari Nasabah	26.452,997	23.377,092	21.451,014	20.063,851	18.010,945	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank Lain	1.113,898	1.293,107	834,599	479,317	461,461	Deposits from Other Banks
Pinjaman Diterima	57,216	37,529	38,222	39,026	84,920	Borrowings
Total Kewajiban	28.569,508	25.591,631	22.904,658	21.154,012	19.060,034	Total Liabilities
Ekuitas	3.591,175	3.319,342	3.204,707	3.501,720	3.394,457	Equity

Berdasarkan hasil laporan posisi keuangan Bank BPD Bali, peningkatan terjadi dari 2021 ke 2022 yaitu 8,1%. Jumlah ini tiga kali lebih tinggi dibandingkan tahun lalu, kemungkinan terjadi dikarenakan faktor kondisi ekonomi yang sedang mengalami pertumbuhan. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya Banker of the Year Award 2022 oleh BPD Bank Bali yang dibuktikan dengan keberhasilan bank dalam melahirkan inovasi-inovasi terkini yang bertujuan untuk menciptakan produk dan layanan yang bermanfaat

khususnya bagi masyarakat Bali, terbukti dengan semakin solidnya perusahaan. kinerja, Pertumbuhan berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi dan disrupsi digital. Oleh karena itu, beliau mendapat dukungan penuh dari seluruh pihak di BPD Bank Bali.

Proyeksi Laba Rugi Bank BPD Bali

Proyeksi laba rugi dilakukan untuk memprediksi jumlah laba komprehensif yang didapatkan suatu bank dalam kurun waktu tertentu. Perbedaan antara pendapatan dan biaya selama periode waktu yang telah ditentukan merupakan definisi umum dari laba. Laba seringkali menjadi landasan pengambilan keputusan dan komponen prediksi, serta perpajakan, kebijakan dividen, dan pedoman investasi (Harnanto, 2003).

Perubahan ekuitas suatu perusahaan selama waktu tertentu akibat perdagangan dan peristiwa lainnya disebut pendapatan komprehensif, dan berasal dari sumber non-pemilik. Peningkatan aset bersih yang tidak berasal dari transfer pemilik ke pemilik dikenal sebagai laba komprehensif. Karena akuntansi mengikuti prinsip akrual, gagasan kas historis, dan konsep pencocokan, laba dibaca dalam akuntansi sebagai selisih antara pendapatan dan biaya; dengan kata lain, keuntungan dipandang sebagai ukuran pengembalian investasi dan bukan sekadar perubahan uang tunai.

Jika dilihat pada gambar tertera bahwa pendapatan bunga bersih dan laba komprehensif mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021, hal tersebut dapat dijadikan acuan untuk memprediksi nilai pendapatan bunga bersih dan laba pada tahun yang akan datang menggunakan analisis prospektif.

KETERANGAN	2021	2020	2019	2018	2017	REMARK
Laba Rugi						Profit and Loss
Pendapatan Bunga Bersih	1.553,802	1.624,142	1.624,946	1.545,100	1.523,871	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	116,836	93,260	94,569	71,845	71,693	Other Operating Income
Pendapatan Operasional	1.670,638	1.717,402	1.719,515	1.616,945	1.595,564	Operating Income
Beban Operasional Lainnya	796,883	796,355	741,492	711,366	682,001	Other Operating Expenses
Penyisihan/(Pemulihan) CKPN Aset Keuangan, Non Keuangan dan Transaksi Rekening Administrasi	133,725	214,841	204,227	167,163	201,149	Allowance for Impairments of Financial Assets and Administrative Account Transaction
Laba Operasional	740,029	706,206	773,795	738,415	712,414	Operating Income
Pendapatan Non Operasional Bersih	(18,995)	(8,644)	(2,568)	(5,263)	(6,596)	Non Operating Income Net
Laba Sebelum Pajak	721,035	697,561	771,227	733,152	705,818	Income Before Tax
Beban Pajak Penghasilan	171,882	175,740	201,368	196,125	181,310	Income Tax Expenses
Laba Setelah Tahun Pajak Berjalan	549,153	521,821	569,858	537,027	524,508	Net Income
Laba Komprehensif	546,324	518,099	564,780	547,605	507,055	Comprehensive Profit

Berdasarkan pada gambar yaitu Laporan laba rugi Bank BPD Bali, menjelaskan bahwa nilai laba komprehensif meningkat dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 5,4%. Maka dari angka tersebut dapat memprediksi angka ekuitas yang akan datang, dengan menjadikan angka tahun sebelumnya sebagai acuan.

Perkiraan laba dan rugi suatu bank dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal, yakni sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi

Kondisi pertumbuhan ekonomi, inflasi, ekonomi makro akan memengaruhi kesehatan kredit bank, tingkat permintaan pinjaman bank, dan aktivitas bisnis lainnya.

2. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Perubahan dalam regulasi keuangan dan kebijakan pemerintah, seperti perubahan dalam persyaratan modal, pajak, atau kebijakan suku bunga yang dapat memengaruhi laba bank

3. Persaingan pasar

Persaingan yang ketat dalam industry perbankan akan memengaruhi naik turunnya margin laba bank.

4. Perubahan teknologi

Lajunya arus globalisasi dapat mengubah model bisnis bank menjadi lebih canggih terutama dalam layanan perbankan digital dan fintech.

5. Suku bunga

Tingkat suku bunga memiliki dampak langsung terhadap pendapatan dan biaya bank. Beban bunga pelanggan meningkat seiring dengan naiknya tingkat suku bunga serta pendanaan Bunga dari pinjaman yang diberikan oleh bank.

6. Kualitas Aset

Kualitas asset akan memengaruhi cadangan kerugian kredit yang harus disisihkan bank.

7. Biaya operasional

Biaya pemasaran dan administrasi termasuk dalam biaya operasional, biaya personel, dan biaya infrastruktur teknologi informasi dapat memengaruhi margin laba bank.

Dari faktor diatas maka hasil analisis prospektif laporan posisi keuangan Bank BPD Bali tahun 2022 dapat dijabarkan sebagai berikut :

Keterangan	2022	2021	2020	2019	2018	Description
Laporan Laba Rugi <i>Statement of Profit and Loss</i>						
Pendapatan Bunga Bersih	1.738,155	1.553,802	1.624,142	1.624,946	1.545,100	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	146,009	116,836	93,260	94,569	71,845	Other Operating Income
Pendapatan Operasional	1.884,164	1.670,638	1.717,402	1.719,515	1.616,945	Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(846,075)	796,883	796,355	741,492	711,366	Other Operating Expenses
Penyisihan/ (Pemulihan) CKPN Aset Keuangan, Non Keuangan dan Transaksi Rekening Administrasi	186,236	133,725	214,841	204,227	167,163	Allowance for Impairments of Financial Assets and Administrative Account Transaction
Laba Operasional	851,853	740,029	706,206	773,795	738,415	Operating Income
Pendapatan Non Operasional Bersih	(41,988)	(18,995)	(8,644)	(2,568)	(5,263)	Non Operating Income Net
Laba Sebelum Pajak	809,865	721,035	697,561	771,227	733,152	Income Before Tax
Beban Pajak Penghasilan	206,349	171,882	175,740	201,368	196,125	Income Tax Expenses
Laba Setelah Tahun Pajak Berjalan	603,516	549,153	521,821	569,858	537,027	Net Income
Laba Komprehensif	606,747	546,324	518,099	564,780	547,605	Comprehensive Profit

Berdasarkan hasil laporan laba rugi Bank BPD Bali, peningkatan terjadi dari 2021 ke 2022 yaitu 10,9%. Jumlah ini meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Perekonomian Bali pada khususnya dan pemulihan perekonomian Tanah Air tercermin dari akselerasi kinerja Bank BPD Bali pada tahun 2022. Peningkatan laba Bank BPD Bali sebesar 9,90% (yoy), melampaui pertumbuhan laba tahun 2021 sebesar 5,24% (yoy). Kenaikan simpanan dan pinjaman yang meningkat masing-masing sebesar 13,16% dan 1,35% year on year berkontribusi terhadap pertumbuhan aset Bank BPD Bali sebesar 11,24%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum kinerja industri perbankan pada tahun 2022 masih unggul dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari penyaluran kredit yang masih tumbuh sebesar 10,97% (yoy), lebih besar dibandingkan pertumbuhan pada periode yang sama tahun lalu sebesar 5,30% (yoy). Namun salah satu faktor penopang likuiditas

perbankan adalah masih berlanjutnya pertumbuhan DPK perbankan sebesar 8,58% (yoy). Permodalan perbankan juga cukup memadai untuk menahan risiko yang tercermin dari terjaganya CAR pada level 25,65%. Bidang usaha yang mengalami kenaikan output paling besar adalah bidang penyediaan makanan dan minuman serta akomodasi yang tumbuh sebesar 2,06% (ctc). Komponen Ekspor Luar Negeri memberikan kenaikan terbesar dari sisi pengeluaran, yaitu meningkat sebesar 16,73% (ctc).

Bank BPD Bali hendaknya Amati bagaimana nilai giro dan penempatan pada bank lain menurun pada tahun 2022, seharusnya bank dapat memperoleh pendapatan non-bunga dari investasi dana yang ditempatkan pada bank lain, seperti keuntungan dari penjualan saham atau efek yang dipegang. Hal tersebut dapat menambah jumlah ekuitas pada Bank BPD Bali.

DAFTAR REFERENSI

- Mu'min, M. A. (2022). Tinjauan Valuasi pada Emiten Bank Pembangunan Daerah atas Kinerja Keuangan Periode 2019-2021 (Doctoral dissertation, Politeknik Keuangan Negara STAN).
- Dwinanda, W., Ayu, I., & Wiagustini, N. L. P. (2015). Analisis penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali berdasarkan metode RGEC (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Wibowo, Y. (2010). Analisis prospektif strategi pengembangan daya saing perusahaan daerah perkebunan. *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 4(2), 104-113.
- <https://www.bpd Bali.co.id/berita/read/214>
- Rejeki, T. S., & Warastuti, Y. (2012). Pengaruh Perubahan Laba Bersih, Perubahan Laba Komprehensif, Dan Perubahan Peringkat Obligasi Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(21), 1-6.
- Sahetapy, I. F. (2023). PENGARUH LIABILITAS DAN EKUITAS TERHADAP LABA BERSIH PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2015-2022. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 343-356
- Alwaris, S. A. A. P., & Hasan, N. (2023).
- Fahrial, F. (2018). Peranan bank dalam pembangunan ekonomi nasional. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1).